

**PEMBELAJARAN IPS PADA MASA PANDEMI DI KELAS V SDN 8 KABILABONE
KABUPATEN BONE BOLANGO**

Regita Nur¹ Hakop Walangadi² Samsi Pomalingo³
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Gorontalo
Email : Stionaflahul@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<i>Sejarah Artikel:</i> Diterima (bulan) (tahun) Disetujui (bulan) (tahun) Dipublikasikan (bulan) (tahun)	<i>Masalah dalam penelitian ini “Bagaimana Pembelajaran IPS pada Masa Pandemi di Kelas V SDN 8 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango”. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan Pembelajaran IPS pada Masa Pandemi di Kelas V SDN 8 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango, sedangkan metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran IPS pada Masa Pandemi di Kelas V SDN 8 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango kurang maksimal, karena dalam pembelajaran tidak terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan dan indikator yang belum tercapai karena waktu yang diberikan pada kegiatan pembelajaran hanya singkat. Guru memberikan evaluasi berupa pemberian tugas kemudian dikerjakan di rumah masing-masing dan diperiksa pada pertemuan berikutnya dan hasil belajar siswa mengalami penurunan.</i>
Keywords: Pembelajaran IPS, Masa Pandemi	Abstract <i>The problem in this research is "How is Social Studies Learning in the Pandemic Period in Class V SDN 8 Kabila Bone, Bone Bolango Regency". The purpose of the study was to describe Social Studies Learning during the Pandemic Period in Class V SDN 8 Kabila Bone, Bone Bolango Regency, while the method used was descriptive qualitative research method with data collection techniques were observation, interviews and documentation. Based on the results of research and discussions that have been carried out, it can be concluded that Social Studies Learning during the Pandemic Period in Class V of SDN 8 Kabila Bone, Bone Bolango Regency is not optimal, because the learning is not carried out properly according to the objectives and indicators that have not been achieved because of the time given to learning activities are short. The teacher gives an evaluation in the form of giving assignments and then doing them at home and checked at the next meeting and student learning outcomes have decreased.</i>

Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam pasal 20 dinyatakan “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar” (Rayubi, 2014:6).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang signifikan di beberapa aspek kehidupan masyarakat, salah satunya dalam bidang pendidikan. Indonesia saat ini dihadapkan dengan tantangan di tengah pandemi Covid-19 yang tidak hanya mempengaruhi sektor ekonomi dan sosial, melainkan juga sektor pendidikan yang kini mau tidak mau harus melalui beradaptasi dengan era ini.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integritas dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan sosial budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari sisi materi cabang-cabang ilmu ilmu sosial. Pada dasarnya penyampaian materi dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengacu pada metode ceramah. Dimana siswa mendengarkan penjelasan guru untuk memahami materi yang disampaikan guru memegang kendali penuh dalam perkondisian kelas, penggunaan strategi metode hingga media yang inovatif, dan perorganisasian dalam penyampaian di kelas. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki struktur dan keterkaitan yang jelas dan kuat antar konsepnya, jika pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) guru sebagai penyampaian materi harus memiliki opsi lain selain ceramah dalam penyampaian materi. Dengan demikian perkembangan belajar anak akan sangat bergantung pada baik tidaknya proses belajar mengajar yang disampaikan guru.

Perkembangan belajar anak di rumah pada masa pandemi covid-19 ini akan cenderung berbeda dengan perkembangan belajar di sekolah sehingga guru sebagai fasilitator harus memiliki berbagai inovasi memberikan berbagai motivasi bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran IPS pada Masa Pandemi di kelas V SDN 8 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango”

Bermanfaat untuk mengembangkan wawasan bagi peneliti dalam pembelajaran di masa

pandemi dan membantu membuka pandangan lebih luas mengenai pembelajaran yang harus dilakukan seorang guru ketika mendapati hambatan-hambatan dalam pembelajaran.

Metode Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 8 Kabila Bone yang merupakan salah satu sekolah yang terletak di wilayah Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Sekolah ini beralamatkan di jalan Trans Sulawesi Desa Modelomo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

Saat ini sekolah tersebut dipimpin oleh kepala Sekolah bernama Irawati Botutihe, S.Pd. siswa SDN 8 Kabila Bone Tahun ajaran 2021 berjumlah 128 orang dengan kapasitas tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 10 orang yang terdiri 5 PNS (4 Guru S1 dan 1 Guru D4), 4 Tenaga Honorer (S1), 1 PPPK (S1), dan operator. Sarana dan Prasarana sekolah ini juga cukup memadai yakni memiliki 6 ruang kelas, 1 Ruang Kepala Sekolah, 1 Ruang Perpustakaan, 1 Ruang UKS, 1 Kantin, 4 WC/Toilet, dan tanah lapang untuk kebun sekolah, serta halaman sekolah yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan upacara bendera, apel pagi, senam jum'at, tempat olahraga, dan kegiatan lainnya. Sekolah ini menerapkan system *full day school*. Proses kegiatan belajar mengajar di sekolah ini dilaksanakan pada pagi hari sejak pukul 07.30-15.30 WITA. Saat ini SDN 8 Kabila Bone telah terakreditasi B.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada temuan masalah oleh peneliti pada studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya. Temuan masalah yang dimaksudkan adalah pembelajaran IPS pada masa pandemi di kelas V SDN 8 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango masih berpusat pada rendahnya hasil capaian siswa, kegiatan pembelajaran kurang maksimal. dengan jangka waktu penelitian dilakukan tahun 2021 pada bulan februari sampai dengan selesai.

1. Data dan Sumber Data

Data

Dalam penelitian ini data yang terkumpul berkaitan dengan penelitian yaitu pembelajaran IPS pada masa pandemi di kelas V SDN 8 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

a. Sumber Data

Menurut Lofland (Moleong, 2011:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan. Pencatatan sumber data melalui

wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Dalam skripsi kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini penelitian menggunakan sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian ini yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer diperoleh dari sumber informan atau perseorangan seperti hasil wawancara dengan perwalian kelas V di SDN 8 Kabila Bone

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder digunakan untuk mendukung informasi data primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literature, penelitian terdahulu, buku, jurnal, dan sebagainya.

b. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Menurut Anggito & Setiawan (2018:111) observasi merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh kekuatan indera seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan, dan cita rasa berdasarkan fakta-fakta peristiwa empiris. Disini peneliti melakukan observasi dengan 2 tahapan. Tahapan pertama peneliti melihat dan bertanya-tanya ruangan-ruangan yang belum peneliti ketahui dan observasi kedua peneliti melihat aktivitas pembelajaran pada masa pandemi sekarang.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan hal-hal dari responden nya sedikit/kecil (Sugiyono 2018:194). Wawancara dilakukan dengan wali kelas V di SDN 8 Kabila Bone.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan

metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono 2018:329) teknik dokumentasi bisa berupa video, gambaran, maupuntulisan-tulisan.

c. Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2014:2006) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudahdipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman (Prastowo, 2012:244).

1. Reduksi Data

(Data Reduction) reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama proses reduksi data berlangsung, ada beberapa tahapan selanjutnya, antara lain:

- a. Moleong (2011:16) ada tahapan mengkategorikan data yaitu memilah-milah setiap satuan data ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
- b. Interpretasi data merupakan penjelasan yang terinci tentang arti yang sebenarnya dari data penelitian.

2. Penyajian Data

Dalam tahap penyajian data, peneliti mengembangkan deskripsi dari informasi-informasi tersusun untuk menarik sebuah kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang digunakan menggunakan bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion/Verying)

Peneliti membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna dari setiap gejala yang telah diperoleh dan menarik kesimpulan dari data yang telah disimpulkan di awal kemudian mencocokkan catatan dan pengamatanyang dilakukan peneliti saat kegiatan penelitian berlangsung.

e. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan tidak langsung. Beberapa macam triangulasi menurut Denzin (Moleong, 2011:20) antarlain:

1. Triangulasi Sumber (Data)

Teknik ini berarti teknik data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, agar penelitian sesuai dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kelancaran pembelajaran IPS pada masa pandemi, mengetahui dukungan fasilitas dalam pembelajaran IPS pada masa pandemi, dan mengetahui hasil belajar siswa pada masa pandemi kelas V SDN 8 Kabila Bone. Maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke sekolah sebagai objek penelitian yang terdiri dari siswa dan guru wali kelas. Data yang dihasilkan kemudian dianalisis, dideskripsikan dan dikategorikan dari yang sama sampai yang berbeda. Data yang diperoleh akan menghasilkan kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data dari kegiatan wawancara, dan dicek dengan observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dari waktu pagi hari hingga siang hari, dengan begitu akan diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau data yang berbeda.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 8 Kabila Bone terletak di Jalan Trans Pantai Selatan, tepatnya di Desa Modelomo, Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Keberadaan sekolah ini sangat berarti bagi masyarakat karena siswa yang lulus dari Tingkat Kanak-kanak (TK) dapat melanjutkan pendidikannya tanpa harus keluar dari daerah ini. SDN 8 Kabila Bone ini dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang bernama Ibu Irawati Botutihe, S.Pd dan mempunyai tenaga pengajar sebanyak 10 orang yang terdiri dari guru honorer dan PNS. Pada saat ini SDN 8 Kabila Bone memiliki siswa sebanyak 128 orang. Peran Kepala Sekolah sangatlah penting dalam memajukan dunia pendidikan, baik dan buruknya suatu institusi pendidikan akan sangat berpengaruh dari kepemimpinan dan kebijaksanaannya. Layaknya dalam tubuh manusia, kepala merupakan bagian yang menjadi objek utama dalam penilaian. Tugas pokok dan fungsi Kepala Sekolah inilah yang menjadi pedoman kepala

sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan sebagai pertanggungjawaban kepada pemerintah, pelanggan dan masyarakat.

Hasil Penelitian

Hasil

Proses pembelajaran dilakukan sekarang merupakan pembelajaran yang pertama kali dilakukan oleh semua orang baik guru sebagai pendidik, siswa sebagai peserta didik maupun orang tua. Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara siswa dengan guru dalam rangka mencapai tujuannya. Sehingga guru sudah menjadwalkan pembelajaran setiap hari agar siswa sudah mempunyai kesiapan untuk belajar. Dalam satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok setiap kelompok terdiri dari 7 sampai 8 orang siswa.

Pertimbangan tersebut meliputi materi pembelajaran, jam pembelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, lingkungan belajar, dan fasilitas penunjang yang tersedia sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan yang diperoleh dilapangan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas, peneliti di lapangan menunjukan bahwasanya seorang guru melakukan pendekatan terhadap siswa karena seorang guru harus memahami dan memperhatikan perbedaan bakat, kemampuan, kecenderungan serta potensi yang berbeda-beda yang dimiliki siswa sehingga bisa membantunya dalam mengekspresikan dirinya. Menurut (Hermawan dkk, 2008:94) menyatakan bahwa guru menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan secara optimal. Seorang guru tidak hanya sebagai pemberi informasi saja melainkan sebagai agen yang menggerakkan terjadinya proses pembelajaran, motivator, inspirator, fasilitator pada peserta didik, sehingga yang lebih mendominasi kegiatan pembelajaran adalah peserta didik bukan guru.

Terkait metode pembelajaran luring dilapangan, diperoleh hasil bahwasanya metode pembelajaran luring mendapatkan perhatian yang benar dari guru karena dengan metode yang sesuai dengan materi pelajaran dapat disampaikan dengan efektif dan efisien serta terukur dengan baik. Data yang peneliti peroleh dilapangan, metode yang digunakan oleh guru yaitu metode ceramah dan penugasan. Sehingga para siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik dan benar. Selain itu guru tidak tepaku pada teks, namun seorang guru juga menghubungkan materi yang dibahas dengan kondisi nyata yang telah terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga kegiatan pembelajaran begitu hidup dengan pertanyaan yang

terus mengalir dari siswa. Mengenai media pembelajaran pada masa pandemi yang merupakan penunjang dalam pembelajaran, data yang peneliti peroleh di lapangan menunjukkan bahwasanya, media yang tersedia di kelas V itu adalah media cetak berupa buku pelajaran, modul, dan gambar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di masa pandemi, ada beberapa hambatan dan upaya yang dialami oleh guru. Data yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwasanya banyak indikator yang belum tercapai karena waktu yang diberikan pada kegiatan pembelajaran hanya singkat, dan upaya mengatasinya yaitu dengan diberikannya tambahan jam belajar diluar jam sekolah dengan izin kepala sekolah.

Pembahasan

Pembelajaran IPS adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pembelajaran IPS. Menurut Toha (2006:21) bahwa evaluasi mencakup pengukuran dan penelitian. Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu dilakukanlah pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian yang dalam dunia Pendidikan dikenal dengan istilah Tes. Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan siswa terhadap pembelajaran yang telah diberikan. Data yang peneliti peroleh di lapangan bahwa di kelas V SDN 8 Kabila Bone yaitu dengan pemberian tugas yang dikerjakan di rumah dan kemudian diperiksa pada pertemuan selanjutnya. Pemberian tugas ini dituntut agar supaya siswa benar-benar menguasai bahan yang telah disampaikan oleh guru. Demikian evaluasi yang digunakan pada proses belajar mengajar pada masa pandemi di kelas V SDN 8 Kabila Bone.

Hasil observasi pada mata pelajaran IPS masa pandemi di kelas V SDN 8 Kabila Bone guru mengalami kendala dalam pembelajaran luring khususnya pada pembelajaran yang dilakukan dikelompok kadang tujuan pembelajaran yang kita harapkan tercapai tidak sepenuhnya terlaksana dengan baik. Kehadiran siswa dalam belajar serta kerja sama dengan orang tua kurang terjalin. Prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS mengalami penurunan. Namun disisi lain pembelajaran luring ini memberikan manfaat buat siswa agar lebih mandiri dalam belajar serta mendapat kontrol langsung dari orang tua

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian kualitatif dengan Teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilaksanakan di SDN 8 Kabila Bone tentang pembelajaran IPS pada masa pandemi dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di masa pandemi kelas V SDN 8 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango kurang maksimal dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ada banyak hambatan ataupun kendala-kendala yang dirasakan oleh semua pihak, Karena dalam pembelajaran tidak terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan dan indikator yang belum tercapai karena waktu yang diberikan pada pembelajaran hanya singkat. Inilah yang menjadikan pembelajaran kurang aktif. Mengingat pembelajaran yang dilakukan sekarang secara luring. Ketidakefektifan pembelajaran disini peneliti melihat dari proses pembelajarannya.

Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti selama pelaksanaan penelitian, peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

- a. Bagi guru, dalam pembelajaran di masa pandemi ini dapat mengoptimalkan waktu belajar, mengingat pembelajaran yang dilakukan sekarang secara luring, selain itu juga diharapkan para guru dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan tetapi serius.
- b. Bagi sekolah, dapat memberikan tambahan waktu pembelajaran agar tujuan dan indikator akan tercapai dengan baik pada mata pelajaran IPS di Kelas V SDN 8 Kabila Bone.
- c. Bagi peneliti, menjadikan pengalaman bagi peneliti tentang pembelajaran luring di masa pandemi pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN 8 Kabila Bone.

Daftar Pustaka

- Diah Permata Sari Imbah (2018) *Efektivitas Penggunaan Metode SCRAMBLE dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SDN 1 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango*.
- Hayati, Nur. 2017. Belajar DAN Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning. Magelang: Graha Cendekia.
- Nafiah Damayanti (2020) *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas V A Di Mi Asas Islam Kalibening*

- Rasimin, (2012). *Pembelajaran IPS:Teori,aplikasi & avaluasi*. Salatiga:STAIN Salatiga.
- Sanjaya, Wina. (2010). Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses.
- Sapiyah 2014. Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Solihatin, Etin, (2011). Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiono. 2009. *Metode Penalitian Pendidikan, pendekatan kualitatif, kuantitatif,& R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- <https://penerbitdeepublish.com/pembelajaran-luring/>
- <https://unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html>